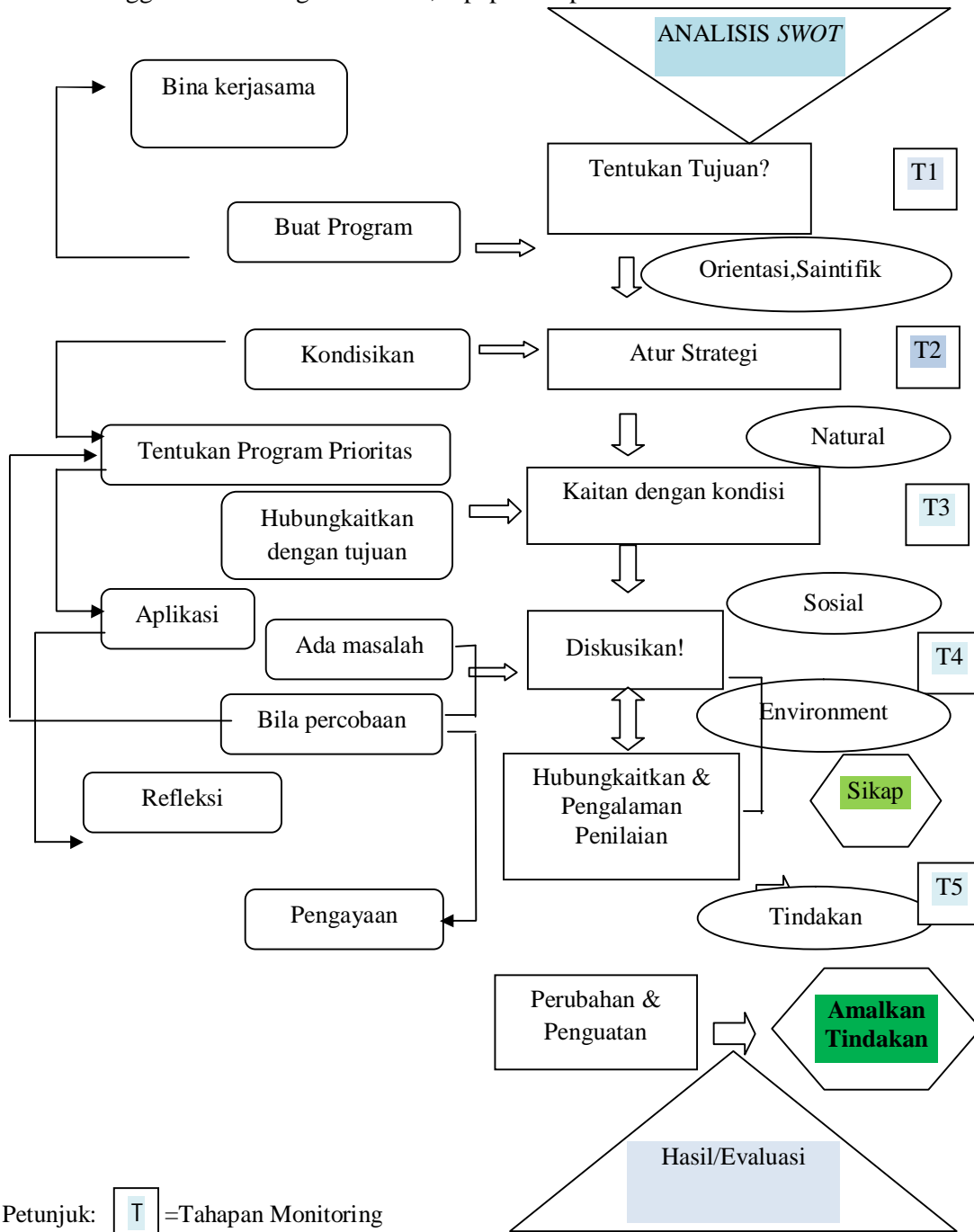


BAB V
REKOMENDASI KEBIJAKAN

Model Peningkatan Mutu Pendidikan (PMP) yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi KONSEP, dipaparkan pada Gambar 15.

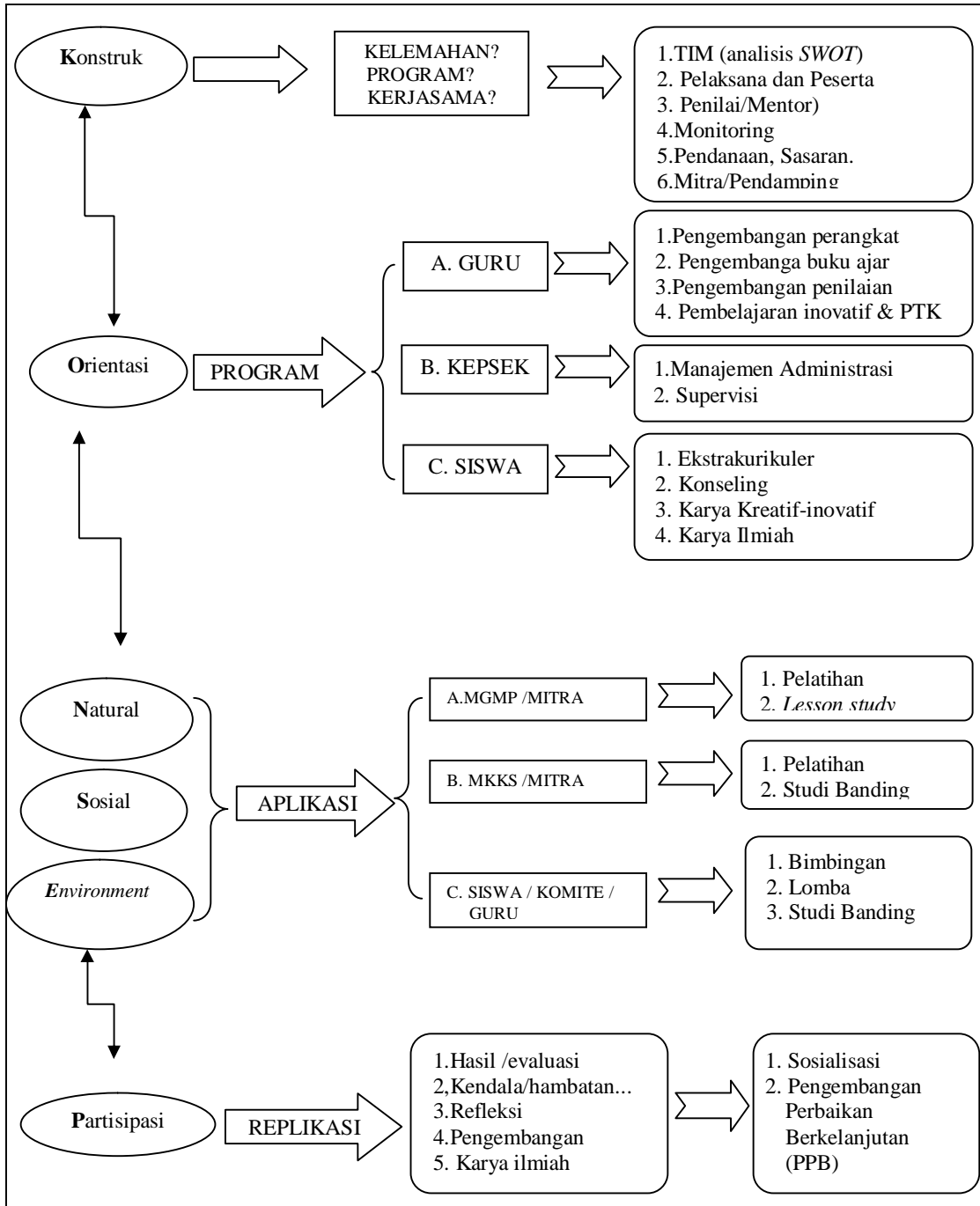


Gambar 15. Peningkatan Mutu Pendidikan melalui strategi KONSEP di Kabupaten Kepulauan Anambas.

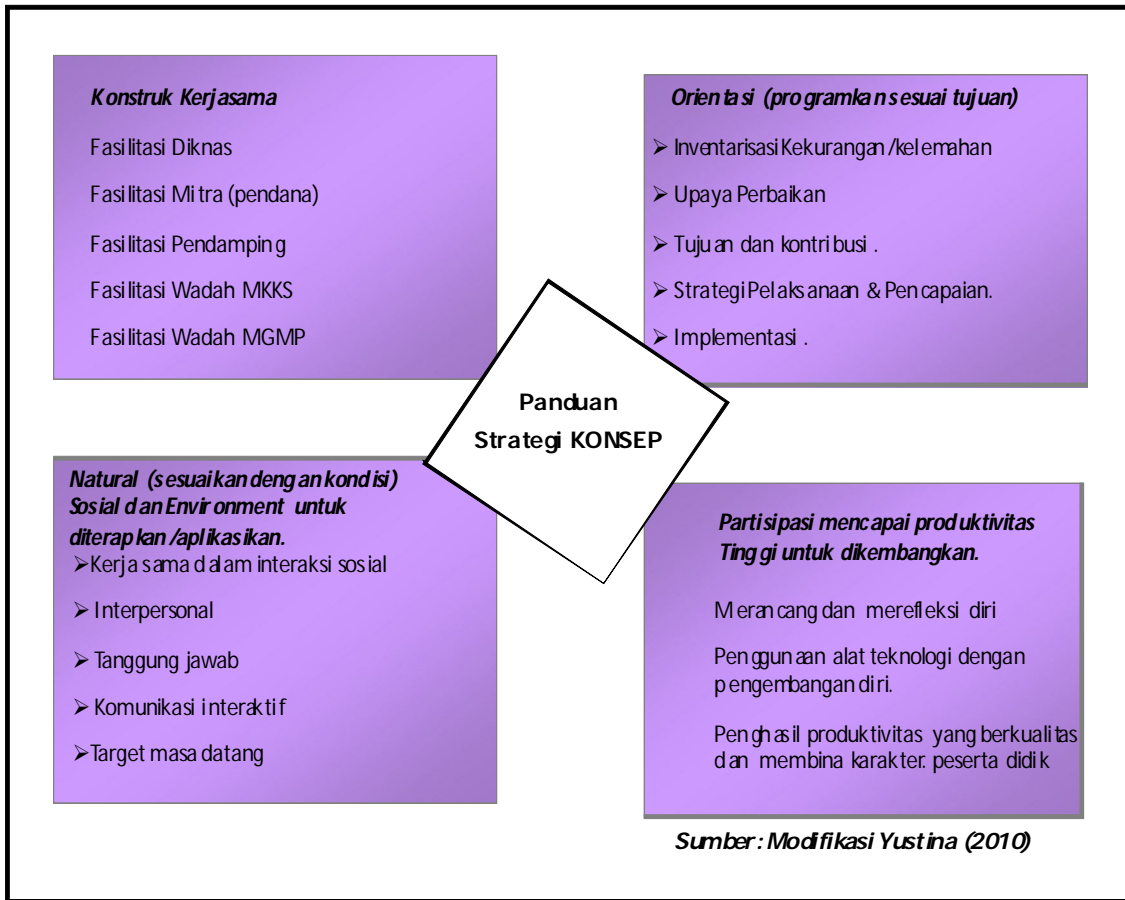
(Sumber : Modifikasi Yustina, 2010)

Alur pikir strategi KONSEP (*CONSEP*) disajikan (Gambar 16) dan panduan strategi

KONSEP ditampilkan pada gambar 17 berikut.



Gambar 16. Alur Pikir Strategi KONSEP



Gambar 17. Panduan Strategi KONSEP

5.1 Konsep dan Implementasi Strategi KONSEP

1. Pengertian Strategi KONSEP

Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan, dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving* (Sanjaya, 2007). Konsep merupakan ide abstrak yang menjadikan seseorang dapat mengklasifikasi benda atau kejadian (Bell et al. 1986) dalam Yustina¹ (2010). Lebih lanjut menurut Bell suatu konsep dapat dipelajari dengan mendengar, memegang, mendiskusikan atau memikirkan berbagai hal/ contoh.

Konsep dapat diperoleh melalui pembentukan konsep dan asimilasi konsep.

Perolehan konsep melalui pembentukan bersifat induktif, sedangkan perolehan konsep melalui asimilasi bersifat deduktif, yaitu seseorang belajar arti konsep baru melalui berbagai penyajian kriteria dari konsep yang ada. Dan pencapaian konsep melalui dua tahap, yaitu tingkat diskriminasi dan generalisasi.

Strategi “**Konstruktif, Orientasi, Natural, Sosial, Environment, dan Partisipasi**” disingkat (**KONSEP**) pada Gambar.15 KONSEP dalam penelitian (Yustina², 2010) mengandung makna yaitu :

Konstruktif (bentukan/bangun, tidak serta-merta tetapi melalui tahapan-tahapan)....

Orientasi (sasaran/penijauan melalui pengetahuan/pengalaman) mengenai wawasan target ...

Natural (alami, pengetahuan yang dimiliki) secara berkelanjutan (regenerative)....

Sosial (berkelompok dan berkomunikasi) menentukan sikap untuk mencapai tujuan....

Environment/lingkungan (pengalaman di lingkungan peserta) diperlukan untuk...

Partisipasi (perubahan/ penguatan pengetahuan/keterampilan melalui refleksi) berupa tindakan yang diterapkan melalui pengembangan ...

Definisi KONSEP adalah deskripsi tentang sesuatu objek, fenomena, kejadian atau sesuatu gagasan maupun formulasi untuk memudahkan pemahaman pengkaji/peserta terhadap suatu yang dipelajari/kegiatan yang dilakukan. Berlandaskan teori Piaget dan dipengaruhi falsafah sains-nya Toulmin dalam Suparno (2009) yang mengatakan bahwa bagian terpenting dari pemahaman manusia adalah perkembangan konsep secara evolutif, dengan terus manusia berani mengubah ide-idenya. Dengan begitu, konsep adalah **jembatan atau penghubung bagi perkembangan pengetahuan/keterampilan** seseorang yang dimulai dari individu itu sendiri.

2. Tahapan strategi KONSEP

Strategi KONSEP dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (PMP) terdiri dari 5 tahap, yaitu:

Tahap 1 (T1) Konstruksi adalah tahap mengkonstruksi kegiatan yang dilakukan pada awal kegiatan atau/ membangun program, dalam tahap ini antara lain dilakukan :

1. Inventarisasi kekurangan, kendala, kekuatan, hambatan dan peluang dikalangan pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Bina/**bangun kerjasama** dengan pihak terkait seperti Diknas, MGMP, MKKS, LPMP, perguruan tinggi dan mitra atau pendamping lainnya, sebaiknya dimulai dari organisasi yang penentu atau dari bawah (guru, MGMP, MKKS, Komite sekolah, Diknas dst)
3. Tentukan/**bangun program prioritas** (utama), yang disesuaikan dengan kondisi dan keperluan yang urgen (keadaan alam terkait alat transportasi, jadwal efektif sekolah dan guru, keadaan sosial masyarakat, dsb..)

Tahap 2 (T2) Orientasi adalah tahap orientasi/ menentukan tujuan atau sasaran dari kegiatan tersebut dalam mempersiapkannya, kegiatan antaranya adalah:

1. Tetapkan tujuan/**sasaran (Orientasi)** yang bertanggung jawab untuk manfaat, kontribusi, produk yang dihasilkan/ ditargetkan, pelaksana/pelaku pada mekanisme pelaksanaan, mekanisme penilaian dan pengawasan, pertanggungjawaban serta biaya dan pengelolaan secara transparan dan jelas dari kegiatan tersebut.
2. Tetapkan strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut meliputi peserta, pelaksana, tempat, waktu, dan pembiayaan serta teknik pelaksanaan, penilaian (alat dan instrumen), pengawasan (instrumen observasi) dan pertanggungjawaban, teknik koordinasi antar anggota/tim).

Tahap 3 (T3), Natural tahap pelaksanaan secara alami (Natural) sesuai dengan kebutuhan /apa adanya, dalam hal ini mencakup :

1. Menyesuaikan kelancaran kegiatan dengan kondisi alami, seperti:

- a) Kondisi musim angin utara/selatan yang menyebabkan gelombang tinggi sehingga menghambat kelancaran transportasi.
 - b) Kalender sekolah (jadwal efektif sekolah, libur, dan kegiatan lainnya dimasyarakat tempatan).
2. Mengumpulkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan setempat, seperti: keterampilan apa yang sesuai dengan keperluan pendidik/siswa yang perlu ditingkatkan..
 3. Mengidentifikasi pencapaian dan memprioritaskan bidang untuk prioritas peningkatan.
 4. Melaksanakan monitor dan mengkaji kemajuan, kendala/hambatan.
 5. Masukan digunakan untuk pengembangan/merencanakan program berdasarkan identifikasi.

Tahap 4 (T4), **Sosial** dan **Environmen** tahap memantau kemajuan, dan pendapat antar peserta melalui diskusi (*Social*) atau interaksi dengan kepentingan sekarang dan mendatang yang dikaitkan dengan kondisi lingkungan/tempatan (*Environment*) dan kepentingan pendidikan untuk masa mendatang, kegiatan ini antaranya :

1. Menganalisa pelaksanaan kegiatan ditinjau dari kepentingan sosial dan lingkungan masyarakat sekolah.
2. Mendiskusikan hasil temuan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
3. Memfasilitasi pelaksanaan refleksi diri melalui penelitian tindakan kelas (pelaksanaan pembelajaran inovatif)
4. Membimbing pembuatan laporan (jika melakukan penelitian tindakan kelas), membuat artikel dsb.
5. Memfasilitasi pertemuan peserta dalam wadah ilmiah (seminar, lokakarya, pelatihan dan sebagainya).

Tahap 5 (T5) Partisipasi adalah kegiatan (partisipasi) atau tindakan dalam penguatan, pengayaan serta pengembangan atau pengamalan melalui:

1. Menularkan pengetahuan melalui tutor sebaya.
2. Membimbing guru muda (guru yang kurang pengalamannya dalam kegiatan ybs).
3. Membentuk kelompok *Lesson study* dan guru magang.
4. Membina anggota kelompok MGMP melalui pelatihan , dapat didampingi oleh pakar, narasumber dari institusi lain (misalnya perguruan tinggi).

3. Operasional Strategi KONSEP

Operasional strategi KONSEP ini, merupakan suatu kegiatan yang terintegrasi pada setiap tahapannya dalam pelaksanaan, pengawasan/monitoring maupun penilaian. Jadi setiap aktivitas individu/peserta mempunyai makna yang sangat penting dalam proses membangun suatu konsep, dalam hal ini penilaian **keterampilan proses** mempunyai nilai yang sepadan dengan **penilaian produk**, selain itu dalam kegiatan ini juga dapat membina **keterampilan karakter** guru. Dengan demikian pada setiap individu sangat dituntut pengembangan, proaktif, kreatif untuk menghasilkan suatu karya yang inovatif. Melalui strategi KONSEP maka guru mampu mengintrospeksi kelemahan-kelemahannya dan mau dan mampu untuk merefleksikannya, dengan demikian strategi KONSEP mencirikan kegiatan yang **perbaikannya dibangun dari dasar/bawah** (*bottom up*) atau unit terkecil dari perencanaan dan pelaksana kegiatan pembelajaran di sekolah (guru).

Dengan demikian kegiatan ini adalah sangat tepat digunakan dalam kelompok kerja sama atau *time work*. Oleh karena itu wadah profesional guru seperti MGMP dan MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah), merupakan wadah yang paling tepat dalam menggunakan strategi ini, untuk meningkatkan profesional dan keterampilan guru (pendidik), dan tenaga kependidikan. Lima tahapan dalam operasional strategi KONSEP ditampilkan dalam bentuk contoh pada tabel sebagai berikut.

Tabel 16. Tahap 1 Konstruksi melaksanakan analisis SWOT, membangun kerjasama dan membangun program prioritas

No	Inventarisasi Kekurangan (Analisis SWOT)	Bangun Kerjasama Dengan :	Implementasi :
1	Kekuatan 1. Fasilitasi Diknas ..	Pendamping: Narasumber dari PSG UR. Pelaksana: MGMP dan MKKS Sasaran: Guru	Program : 1. Pengembangan perangkat pembelajaran. 2.
2	Kelemahan 1. Guru mapel tidak sesuai dengan keahliannya, akibat		
3	Peluang 1. Adanya wadah MGMP. MKKS ..		
4	Kendala/Hambatan 1. Distribusi gurudan beban kerja 2. Kualifikasi akademik guru....		
5	Solusi: 1. Tingkatkan keterampilan guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran.		

Tabel 17. Tahap 2 Orientasi, Menentukan tujuan, strategi, dan teknik pelaksanaan

Tujuan/Sasaran	Kegiatan 1		Tempat	Keterangan: Penilaian
	Strategi pelaksanaan	Jadwal Kegiatan		
Pelaksana: MGMP Kecamatan Siantan				
Sasaran:	Guru IPA (Fisika, Kimia, Biologi dan Sains)	9-1-2012 Pertemuan awal	Aula Diknas Kec. Siantan	Fasilitator Diknas
Pelaksanaan Kegiatan	MGMP Kec. Siantan	9/1 sd 9/4		Kehadiran Dokumen
Pendamping/Mitra	Pendamping : Dosen PSG FKIP-UR	9/1 sd 15/1	Aula Diknas Kec. Siantan	
Tujuan Kegiatan	Pelatihan Pengembangan Perangkat	9/1 sd 15/1	Aula Diknas Kec. Siantan	Produk
Kegiatan Lanjut				
Monitoring: Pengawas (P)	P.1 P.2	18-1-2012 23-1-2012		Ctt: Ctt:
Penilai :	Kepsek.1 Mentor	14-2-2012	SMAN1 Siantan	10 BAIK 5 PERBAIK I
Instrumen penilaian	Produk (Dokumen)	10-2-2012	SMAN1 Siantan	15 RPP
Pendanaan : Swadana guru	Guru & Diknas			
Pertanggung jawaban :	Kacabdis Siantan			

Tabel 18. Tahap 3 Pelaksanaan kegiatan (natural) sesuai dengan kebutuhan/apa adanya dengan memantau kemajuan, pencapaian dan pengembangan

14/2	Pembuatan RPP.LKS,penilaian	Monitoring oleh koordinator MGMP	Baik	
20/2	Pembuatan proposal PTK	Persiapan perangkat PTK		Pembuatan proposal PTK
27/2	Pelaksanaan PTK	Monitoring oleh Peserta MGMP	Siklus 1, selesai	Peersiapan perangkat PTK
28/2	Persipaan perangkat	Diskusi Tim	Siklus , 2 Sedang proses	
3/3	Pelaksanaan PTK sikuls2	Monitoring oleh Peserta MGMP		
Skor Nilai:				

Tabel 19. Tahap 4 Pengembangan dengan mengkondisikan kebutuhan dengan kondisi (sosial dan lingkungan)

No/Tanggal	Temuan	Refleksi/perbaikan	Rencanakan Pengembangan
1.			
2.			
3.			
Nilai:			

Tabel 20. Tahap 5 Partisipasi, Refleksi, Pengembangan dengan karya/tindakan

No/Tanggal	Refleksi/perbaikan	Pengembangan	Karya
	Membina melalui Tutor Sebaya	Membina Kelompok <i>Lesson study</i>	Membuat Produk: Karya Ilmiah
1.			
2.			
3.			
Nilai:			

5.2 Rekomendasi

Memperhatikan kendala, hambatan dan peluang dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Kepulauan Anambas, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

1. Manfaatkan tenaga guru sesuai dengan keahliannya melalui kerjasama (MKKS), secara silang dengan sekolah yang berdekatan.

2. Buat jadwal aktifitas berprogram peningkatan mutu secara terintegrasi dengan aktivitas guru dan jadwal sekolah, misalnya; jadwal pertemuan guru dalam wadah MGMP.
3. Bina kerjasama melalui MGMP secara lintas sektoral dengan pihak terkait atau pendamping (narasumber, pakar, ahli, institusi terkait/PSG yaitu Pelatihan Sertifikasi Guru) untuk pengembangan kualitas profesional pendidik dan kepala sekolah.
4. Gunakan strategi KONSEP untuk peningkatan mutu pendidikan melalui kerjasama antar guru melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan wadah MKKS. Manfaatkan wadah MGMP dalam pembinaan pengembangan materi dan perangkat pembelajaran serta program pengembangan sekolah melalui instruktur/tutor sebaya atau melalui *lesson study* dalam kerjasama guru antar sekolah, kegiatan penelitian bersama, pembuatan buku ajar, pengelolaan dan penerbitan hasil karya guru dan siswa.
5. Programkan pembiayaan untuk pengembangan tenaga pendidik, kependidikan dan pengembangan kegiatan siswa.
6. Bina kerjasama yang baik dengan orang tua siswa melalui komite sekolah, jika perlu libatkan komite sekolah dalam program pengembangan kegiatan siswa.
7. Tingkatkan keterampilan manajemen dan supervisi kepala sekolah, dan kembangkan kegiatan tersebut melalui program kegiatan MKKS dan pendamping.
8. Kembangkan program kegiatan siswa (ekstrakurikuler) yang melibatkan kerjasama dengan pihak lain dan masyarakat, misalnya penghijauan, berbagai lomba karya kreatif (sains, seni dan keterampilan hidup).
9. Beri penghargaan bagi guru, siswa dan sekolah yang kreatif dan berprestasi.

5.3 Saran

Model yang diajukan dalam penelitian yaitu melalui strategi KONSEP ini, bersifat lentur/*fleksibel* (peserta dapat mengeluarkan dan berbagi pendapat) serta dapat digunakan untuk berbagai aktifitas guru yang sifatnya membangun, terutama untuk menghasilkan produk dan karya inovatif melalui kerjasama berkelompok. Pendampingan oleh institusi terkait/narasumber pengembangan sertifikasi guru diperlukan untuk menyamakan persepsi, dan pembaruan informasi. Pengembangan selanjutnya dapat dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam wadahnya (MGMP dan MKKS) yang difasilitasi oleh Diknas. Kegiatan pada setiap strategi KONSEP mengikuti alur pikir, panduan serta aplikasinya dapat dikembangkan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi dan keperluan serta tujuan atau target yang akan dicapai.